



Internalisasi Konsep Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah Dalam Penelitian Dosen Prodi Hukum Keluarga Islam

Moh. Nu'man¹, Siti Uswatun Kasanah², Moh. Arifin³, Taufiqur Rohman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia;

Email: uswahunublitar@gmail.com¹

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima : 1 Desember 2024 Revisi : 15 Desember 2024 Dipublikasikan: 31 Desember 2024 Keyword: Internalization, Aswaja Concept, Lecturer Research, Islamic Family Law	The aim of this research is to identify and analyze the concepts and structure of the Aswaja An-Nahdliyah internalization model that are relevant to research for Islamic Family Law Study Program lecturers. This research using a qualitative approach with the Literature Study method, by conducting an in-depth study of the literature to examine the concepts of Aswaja An-Nahdliyah from various text sources and Nahdlatul Ulama documents for Islamic Family Law Study Program lecturers in order to deepen understanding and skills in integrating this concept. The internalization of the Aswaja concept in the research of Islamic Family Law (HKI) Study Program lecturers includes the application of the values of tolerance, balance and moderation in every stage of the research. This not only has an impact on research methodology and processes, but also on the presentation and acceptance of research results in society. By implementing Aswaja principles, lecturers can produce research that is not only academically sound, but also relevant, inclusive and beneficial to the wider community.
ABSTRAK	
Kata kunci: Internalisasi, Konsep Aswaja, Penelitian Dosen, Hukum Keluarga Islam	Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep serta tersusunnya model internalisasi Aswaja An-Nahdliyah yang relevan dengan penelitian bagi dosen Prodi Hukum Keluarga Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Literatur, dengan melakukan kajian mendalam terhadap literatur untuk mengkaji konsep-konsep Aswaja An-Nahdliyah dari berbagai sumber teks dan dokumen Nahdlatul Ulama untuk dosen Prodi Hukum Keluarga Islam guna memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan konsep ini. Internalisasi konsep Aswaja dalam penelitian dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) mencakup penerapan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan moderasi dalam setiap tahapan penelitian. Hal ini tidak hanya berdampak pada metodologi dan proses penelitian, tetapi juga pada penyajian dan penerimaan hasil penelitian di masyarakat. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip Aswaja, dosen dapat menghasilkan penelitian yang tidak hanya berbobot secara akademis, tetapi juga relevan, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pendahuluan

Penelitian Dosen di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Dosen memiliki tantangan

menyeimbangkan antara pengembangan ilmu pengetahuan modern dan pelestarian nilai-nilai budaya serta agama yang menjadi identitas bangsa. Nahdlatul Ulama (NU), sebagai salah satu organisasi keagamaan yang dominan di Indonesia. Konsep Ahlussunnah wal Jama'ah

An-Nahdliyah (Aswaja An-Nahdliyah) yang dapat menjadi landasan dalam menentukan solusinya dari permasalahan tersebut.

Urgensi penelitian ini dilakukan bahwa era globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai tradisional dan lokal sering termarginalkan oleh arus informasi dan budaya global. Internalisasi konsep Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah (Aswaja An-Nahdliyah) dalam penelitian dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam dapat menjadi cara untuk mempertahankan dan menguatkan identitas keislaman dan keindonesiaan yang khas. Hal ini penting agar nilai-nilai luhur tersebut tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman (Ma'ruf, 2018) merupakan pijakan dalam mengembangkan pemikiran keagamaan dan sosial (Mun'im, 2015).

Konsep Aswaja An-Nahdliyah mengandung nilai-nilai teologis, sosial, dan kultural dengan prinsip at-tawassuth, at-tawazun, al-i'tidal dan tasamuh, dan amar ma'ruf nahi mungkar (Rosyadi, 2024). Dengan menginternalisasikan konsep-konsep ini ke dalam kegiatan akademik, dosen dapat memperkaya perspektif keilmuan yang lebih holistik dan kontekstual. Pengaruh Aswaja An-Nahdliyah terhadap pengembangan keilmuan di Prodi Hukum Keluarga Islam sangat signifikan dalam membentuk karakter ilmuwan yang berintegritas, (Yunan, 2019) menekankan pada moderasi, toleransi, dan keadilan sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter (Wahid, 2017). Perguruan tinggi yang berafiliasi dengan NU atau memiliki basis

keislaman yang kuat perlu mengembangkan identitas akademik yang sejalan dengan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah.

Penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi tersebut dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi internalisasi nilai-nilai ini. Identitas dan daya saing institusi dapat meningkat (Ma'ruf, 2018) dengan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial melalui penelitian yang dilakukan dosen (Hasan, 2020) yang telah menjadi rutinitas setiap semester.

Selain menjadi pemenuhan dalam penilaian Beban Kinerja Dosen (BKD) juga menjadi pengembangan peranan dosen dalam kemajuan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun guna peningkatan analisis, evaluasi dan control kebijakan. Selain itu mendorong dialog yang sehat, penelitian yang objektif, dan pengembangan pemikiran kritis (Hidayat, 2021) sehingga dapat menggali konsep maupun ide gagasan baru dengan mudah. Sikap dan kesadaran akan diri sendiri diperlukan emosional peneliti dengan Masyarakat (Maryati, 2019), oleh karena itu sikap moderat di perguruan tinggi baik pada dosen maupun mahasiswanya perlu dikembangkan (Kasanah, 2020). Baik dalam peningkatan intensitas hubungan sosial para sesame dosen, mahasiswa, tenaga pendidik maupun kepada Masyarakat luas dalam pelaksanaan tri dharma.

Keunggulan yang ditawarkan bahwa penelitian ini memberikan solusi yang efektif dan relevan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Holistik dan Integratif, bahwa Internalisasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam penelitian dan pengabdian memungkinkan pengembangan keilmuan yang tidak hanya berbasis pada data empiris tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang kuat melalui aspek-aspek kemanusiaan dan spiritual. (Yunan, 2019).
2. Penggunaan Identitas Keislaman dan Nasionalis, dengan mempertahankan identitas keislaman dan nasionalis. Konsep Aswaja An-Nahdliyah yang diinternalisasi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat menjadikan dosen di perguruan tinggi lebih siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri (Ma'ruf, 2018).
3. Peningkatan Kualitas Penelitian dan pengabdian Masyarakat, bahwa model penelitian berbasis Aswaja An-Nahdliyah dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program penelitian

dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen. Pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kepedulian sosial ini mampu menciptakan dampak positif yang lebih luas dan mendalam di Masyarakat (Hasan, 2020).

4. Pembentukan Karakter dan Ciri Khas di Prodi Hukum Keluarga Islam, bahwa internalisasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan etika akademik dalam menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan berintegritas (Wahid, 2017).
5. Kesesuaian dengan konteks lokal, bahwa penelitian ini sangat relevan dengan konteks lokal Indonesia, yang mayoritas penduduknya Muslimnya NU dan memiliki banyak budaya serta tradisi. Pendekatan berbasis Aswaja An-Nahdliyah dapat menjembatani antara keilmuan modern dan nilai-nilai lokal yang khas, menciptakan sinergi yang positif (Mun'im, 2015).

Oleh karena itu penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan guna mendukung pengembangan Prodi Hukum Keluarga Islam yang berbasis nilai, meningkatkan kontribusi akademik dan sosial dosen, serta menjaga identitas keislaman dan kebangsaan dalam konteks global.

Metode

Penelitian diskripsi kualitatif termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi proses internalisasi pendidikan berbasis karakter Aswaja An-Nahdliyah pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan, Wonodadi, Blitar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual. Pendekatan Kualitatif untuk menggali data secara mendalam dan komprehensif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap pengalaman mereka dan bagaimana mereka menginterpretasikan nilai-nilai Aswaja

An- Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari (6). Jenis Studi Kasus Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada satu institusi pendidikan, yaitu MI Darussalam Kolomayan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dan konteks yang spesifik di sekolah tersebut, termasuk strategi pengajaran, peran guru, keterlibatan orang tua, dan dinamika siswa (7).

Hasil Analisis dan Pembahasan

Keunggulan yang ditawarkan bahwa penelitian ini memberikan solusi yang efektif dan relevan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia. Keunggulan utama dari pendekatan ini yaitu pendekatan Holistik dan Integratif, bahwa Internalisasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam penelitian dan pengabdian memungkinkan pengembangan keilmuan yang tidak hanya berbasis pada data empiris tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang kuat melalui aspek-aspek kemanusiaan dan spiritual. (Yunan, 2019).

Penggunaan identitas keislaman dan nasionalis, dengan mempertahankan identitas keislaman dan nasionalis. Konsep Aswaja An-Nahdliyah yang diinternalisasi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat menjadikan dosen di perguruan tinggi lebih siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri (Ma'ruf, 2018).

Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian Masyarakat, bahwa model penelitian berbasis Aswaja An-Nahdliyah dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen. Pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kepedulian sosial ini mampu menciptakan dampak positif yang lebih luas dan mendalam di Masyarakat (Hasan, 2020).

Pembentukan Karakter dan Ciri Khas di Prodi Hukum Keluarga Islam, bahwa internalisasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan etika akademik dalam menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan

berintegritas (Wahid, 2017). Kesesuaian dengan konteks lokal, bahwa penelitian ini sangat relevan dengan konteks lokal Indonesia, yang mayoritas penduduknya Muslimnya NU dan memiliki banyak budaya serta tradisi. Pendekatan berbasis Aswaja An-Nahdliyah dapat menjembatani antara keilmuan modern dan nilai-nilai lokal yang khas, menciptakan sinergi yang positif (Mun'im, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) An-Nahdliyah diinternalisasikan dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI). Bentuk-bentuk internalisasi konsep Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) yang dapat dilakukan oleh dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) dalam melaksanakan penelitian di bidang Hukum Keluarga Islam maupun disiplin ilmu lainnya. Internalisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi, keseimbangan, dan toleransi yang diusung oleh Aswaja An-Nahdliyah terwujud dalam pendekatan, proses, dan hasil penelitian.

Bentuk-Bentuk Internalisasi Konsep Aswaja dalam Penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Pendekatan inklusif dan toleran dalam Pengumpulan data, dosen yang menginternalisasi nilai tasamuh (toleransi) akan terbuka terhadap berbagai perspektif informan, termasuk yang berasal dari latar belakang mazhab atau keyakinan yang berbeda. Pendekatan ini mencakup kepekaan terhadap keberagaman pandangan saat mengumpulkan data, misalnya dengan menghormati adat atau budaya lokal dalam topik penelitian hukum keluarga atau praktik keagamaan. Ini menekankan pada keterbukaan terhadap perbedaan dan menghindari penghakiman terhadap pandangan yang tidak sejalan.
2. Penerapan metodologi berbasis keseimbangan (Tawazun), dalam rangka mengamalkan konsep tawazun, dosen dapat menggunakan metodologi penelitian yang seimbang antara kajian normatif (teori

hukum atau syariah) dan kajian empiris (pengalaman atau praktik masyarakat). Misalnya, dalam penelitian hukum keluarga, dosen dapat menyeimbangkan data hukum Islam dengan kebutuhan dan kenyataan sosial masyarakat. Keseimbangan ini akan menghasilkan penelitian yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat, serta sesuai dengan norma-norma agama.

3. Moderasi dalam analisis dan kesimpulan, nilai i'tidal (moderasi) dapat diterapkan dengan menjaga agar analisis dan kesimpulan penelitian tetap di tengah-tengah, tidak ekstrem atau berat sebelah. Dosen dapat menghindari pernyataan yang terlalu kaku atau rigid, khususnya dalam isu-isu sensitif seperti hak perempuan dalam keluarga Islam atau peran gender. Dengan pendekatan moderat ini, kesimpulan penelitian akan lebih mudah diterima dan aplikatif di kalangan yang lebih luas, tanpa menimbulkan kontroversi atau penolakan.
4. Pendekatan kontekstual dan multidisipliner dengan mengamalkan tawazun dalam penelitian, dosen bisa menerapkan pendekatan kontekstual yang melihat masalah hukum atau sosial dari sudut pandang disiplin ilmu lain, seperti sosiologi, psikologi, atau antropologi. Sebagai contoh, dalam penelitian yang membahas masalah perceraian, dosen bisa memasukkan analisis dari perspektif kesejahteraan anak atau aspek psikologis keluarga. Pendekatan ini mencerminkan keseimbangan dalam melihat masalah secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip Aswaja.
5. Mengutamakan keadilan dan kemanusiaan dalam kajian, internalisasi nilai adalah (keadilan) dapat dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian berpihak pada prinsip keadilan dan kemanusiaan. Misalnya, dalam penelitian tentang pembagian harta warisan, dosen dapat mempertimbangkan isu keadilan gender atau kebutuhan khusus anggota keluarga yang kurang mampu. Sikap ini memastikan bahwa kajian hukum tidak hanya berpaku pada

ketentuan normatif, tetapi juga memperhatikan dampak sosial yang lebih luas.

6. Pendekatan dialogis dalam penyebaran hasil penelitian, setelah penelitian selesai, dosen dapat menyebarkan hasil penelitian dengan pendekatan dialogis dan inklusif, sesuai dengan nilai tasamuh. Bentuknya bisa berupa diskusi publik, seminar, atau publikasi yang mempertimbangkan umpan balik dari berbagai pihak. Penyebaran hasil penelitian dengan cara ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya disampaikan sebagai kebenaran tunggal tetapi sebagai hasil yang bisa didiskusikan dan disesuaikan dengan konteks masyarakat.
7. Kolaborasi dengan peneliti dari berbagai latar belakang, menginternalisasi nilai Aswaja juga berarti terbuka untuk bekerja sama dengan peneliti lain, termasuk dari disiplin atau pandangan yang berbeda. Kolaborasi ini dapat memperkaya perspektif dan menghasilkan penelitian yang lebih inklusif. Sebagai contoh, kolaborasi dengan ahli sosiologi atau budaya bisa menghasilkan kajian hukum keluarga yang lebih komprehensif, menjawab berbagai aspek kehidupan masyarakat secara holistik.
8. Menerapkan prinsip Maqasid Syariah (tujuan syariah). Dosen yang menginternalisasi nilai Aswaja dapat menerapkan prinsip maqasid syariah, yaitu tujuan utama syariah yang meliputi pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam penelitian hukum keluarga Islam, prinsip ini bisa diwujudkan dengan fokus pada kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penerapan hukum. Penerapan prinsip maqasid syariah ini memastikan bahwa penelitian menghasilkan manfaat yang luas bagi masyarakat.
9. Menghindari Pendekatan yang Konfrontatif, Nilai moderasi juga tercermin dalam menghindari pendekatan penelitian yang konfrontatif atau memicu konflik. Dosen dapat menghindari pernyataan atau

metodologi yang berpotensi menimbulkan ketegangan sosial atau sektarian, terutama dalam isu yang sensitif. Dengan pendekatan yang tidak konfrontatif, penelitian dapat lebih diterima oleh masyarakat luas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

10. Menyampaikan hasil penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami. Dalam menyampaikan hasil penelitian, dosen yang mengamalkan nilai Aswaja cenderung menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas, bukan hanya oleh akademisi. Sikap ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan masyarakat, memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan manfaat langsung bagi Masyarakat.

Penjelasan di atas dapat lebih mudah dipahami dalam bentuk tabulasi sebagai berikut:

Konsep Aswaja	Bentuk Internalisasi Aswaja dalam Penelitian
Tasāmuh (<i>Toleransi</i>)	1. Menggunakan pendekatan multikultural untuk mengakomodasi perbedaan dalam praktik hukum keluarga di masyarakat. 2. Menyajikan pandangan dari berbagai mazhab atau aliran sebagai bentuk penghargaan terhadap keragaman interpretasi. 3. Menerapkan prinsip inklusif dengan melibatkan pandangan masyarakat lokal atau tradisi setempat dalam analisis.

Keseimbangan (<i>Tawazun</i>)	1. Mengkaji isu-isu keluarga Islam dengan memperhatikan keseimbangan antara norma agama dan kebutuhan sosial. 2. Menyusun penelitian yang mempertimbangkan sudut pandang syariah dan aspek psikologis atau ekonomi keluarga. 3. Memperhatikan keselarasan dalam
------------------------------------	---

	pemilihan metode penelitian agar tidak hanya berfokus pada satu pendekatan.
--	---

Moderasi (<i>I'tidal</i>)	1. Menghindari pandangan ekstrem atau bias dalam analisis permasalahan hukum keluarga. 2. Memilih pendekatan tengah dalam isu sensitif seperti perceraian dan hak asuh anak, untuk mencapai solusi damai. 3. Memastikan metodologi yang objektif dan terbuka terhadap hasil penelitian yang moderat.
Keadilan (<i>'Adalah</i>)	1. Menegakkan keadilan dengan memberikan ruang bagi perspektif perempuan dan anak dalam hukum keluarga. 2. Memastikan semua pihak dalam kasus yang dikaji mendapat perhatian setara tanpa diskriminasi. 3. Mengadopsi pendekatan etis yang menghormati hak dan kesejahteraan subjek penelitian dalam kajian hukum keluarga.

Simpulan

Internalisasi konsep Aswaja dalam penelitian dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) mencakup penerapan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan moderasi dalam setiap tahapan penelitian. Hal ini tidak hanya berdampak pada metodologi dan proses penelitian, tetapi juga pada penyajian dan penerimaan hasil penelitian di masyarakat. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip Aswaja, dosen dapat menghasilkan penelitian yang tidak hanya berbobot secara akademis, tetapi juga relevan, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Ma'ruf, (2018). Konsep Aswaja An-Nahdliyah dalam Konteks Pendidikan. Surabaya: LTN-NU.
- Mun'im, A. (2015). Ahlussunnah wal Jama'ah: Sebuah Telaah Pemikiran Keagamaan NU. Jakarta: Pustaka NU.

Rosyadi, Z. dkk (2024). Pengembangan Buku Aswaja an nahdliyah di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya membentuk Sikap moderat bagi Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Jurnal SINDA: Comprehensive journal of Islamic Social Studies. V 4 No.1 April 2024.

Yunan, A. (2019). "Pengaruh Aswaja An-Nahdliyah terhadap Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi". Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 112-125.

Wahid, A. (2017). Revitalisasi Nilai-Nilai NU dalam Masyarakat Modern. Yogyakarta: LKiS.

Hasan, B. (2020). Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Aswaja An-Nahdliyah. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 33-45.

Hidayat, Nurdin. "Mengembangkan Sikap Moderat di Kalangan Mahasiswa." Jurnal

Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 15, no. 3, 2021, pp. 45-57.

Maryati, at al. (2019).Kontribusi Kecerdasan Intrapersonal Siswa Terhadap

Kesadaran Metakognitif Siswa SMK se-Kota Blitar, Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual, Vol.4 No.4. 2019

Kasanah, at al. Book Design of Online Based Islamic Education Subjects at the Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Journal of Development Research: V.4 No.1. 76-81.Mei 2020.